

Implementasi Metode Role Playing dalam Menumbuhkan Sikap Berbakti Siswa kepada Orang Tua pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Hidayatul Mubtadi'in

Siti Luluah Muayadah^{a,1}, Nia Yulianti^{b,2}, Elza Hudzahifahizza Saba Bila^{c,3}, Mafruhatus Ni'mah^{d,4}

^aSTAI Brebes, Indonesia;

^bSTAI Brebes, Indonesia;

^cSTAI Brebes, Indonesia;

^dSTAI Brebes, Indonesia;

¹luluahmuayadah@gmail.com; ²niayulianti764@gmail.com; ³elzahudsyafa@gmail.com;

⁴mafrukhatunnimah@gmail.com

*Correspondent Author; luluahmuayadah@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received:
04-11-2025
Revised:
05-11-2025
Accepted:
14-02-2026

Keywords

Role Playing;
Akidah Akhlak;
Devotion to Parents;
Student Character;
Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRACT

This study was motivated by the low implementation of filial attitudes toward parents among students, although the material has been taught in Akidah Akhlak learning. Learning activities that are still dominated by the lecture method cause students to lack meaningful and applicable learning experiences. This study aims to identify the implementation of the role playing method, its role in fostering students' filial attitudes toward parents, as well as the supporting and inhibiting factors in its application in Akidah Akhlak learning at MI Hidayatul Mubtadi'in Cibentang. This research employed a qualitative approach with data collection techniques consisting of observation, interviews, and documentation. The results showed that the implementation of the role playing method was carried out through structured stages of planning, implementation, and evaluation. This method was able to improve students' participation, empathy, confidence, and understanding of the importance of respecting and obeying parents. Supporting factors included students' enthusiasm, teacher creativity, and a religious school environment, while the inhibiting factors were limited learning time and the low self-confidence of some students. This study indicates that the role playing method is effective in Akidah Akhlak learning to strengthen students' character formation at the madrasah ibtidaiyah level.

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya implementasi nilai berbakti kepada orang tua dalam perilaku siswa meskipun materi tersebut telah diajarkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah menyebabkan siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan aplikatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode role playing, peran metode role playing dalam menumbuhkan sikap berbakti siswa kepada orang tua, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Hidayatul mubtadi'in Cibentang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode role playing dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang terstruktur. Metode ini mampu meningkatkan partisipasi, empati, keberanian, serta pemahaman siswa terhadap pentingnya menghormati dan menaati orang tua. Faktor pendukung penelitian meliputi antusiasme siswa, kreativitas guru, dan lingkungan madrasah yang religius, sedangkan faktor penghambatnya berupa keterbatasan waktu pembelajaran dan rendahnya rasa percaya diri sebagian siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode *role playing* memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk memperkuat pembentukan karakter siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Kata Kunci: *Role Playing*; Akidah Akhlak; Berbakti kepada Orang Tua; Karakter Siswa; Madrasah Ibtidaiyah.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembentukan manusia yang bertujuan mengembangkan aspek intelektual, spiritual, dan moral peserta didik secara seimbang (Arifin, Z. 2012). Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan akhlak menjadi bagian penting karena pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Salah satu nilai akhlak yang harus ditanamkan sejak usia dasar ialah sikap berbakti kepada orang tua (*birrul walidain*). Sikap tersebut mencerminkan perilaku hormat, taat, dan peduli kepada kedua orang tua sebagai bentuk implementasi ajaran Islam (Nata, 2013). Namun perkembangan teknologi dan perubahan pola interaksi sosial anak menyebabkan terjadinya penurunan sikap moral peserta didik, khususnya dalam hubungan anak dengan orang tua.

Fenomena menurunnya sikap berbakti kepada orang tua terlihat dari rendahnya kepedulian anak terhadap nasihat orang tua, penggunaan bahasa yang kurang santun, serta berkurangnya intensitas interaksi antara anak dan keluarga akibat dominasi penggunaan gadget. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan moral yang diperoleh siswa di sekolah dengan perilaku yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Padahal Islam menempatkan *birrul walidain* sebagai salah satu amalan utama setelah perintah menyembah Allah Swt (Shaari, 2017). Nilai tersebut seharusnya tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diinternalisasikan melalui proses pembelajaran yang mampu membentuk kesadaran moral peserta didik.

Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter peserta didik karena tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembiasaan perilaku sesuai nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Abuddin Nata, 2013). Namun pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih sering didominasi metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dan kurang memperoleh pengalaman belajar yang bermakna (Sanjaya, 2019). Kondisi tersebut menyebabkan nilai-nilai moral, termasuk sikap berbakti kepada orang tua belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku siswa sehari-hari (Prasetyo & Rukiyati, 2020).

Penggunaan metode pembelajaran yang monoton berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Padahal, karakteristik siswa sekolah dasar lebih mudah memahami materi melalui aktivitas yang melibatkan pengalaman langsung dan interaksi sosial.

Oleh sebab itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan kontekstual. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak ialah metode *role playing* atau bermain peran. Metode *role playing* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memerankan suatu tokoh atau situasi tertentu sesuai dengan materi yang dipelajari (Yamin, 2018).

Metode *role playing* dipandang relevan digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak karena mampu melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan bermain peran dan simulasi sosial (Hamalik, 2001). Melalui metode ini, siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman emosional dan sosial yang dapat meningkatkan empati, keberanian, serta kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Giannakas et al., 2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode *role playing* dapat membantu meningkatkan pemahaman akhlak dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Cahyani, 2024).

Metode *role playing* dinilai relevan diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak karena mampu membantu siswa memahami nilai moral secara lebih konkret. Dalam materi berbakti kepada orang tua, siswa dapat memerankan berbagai situasi yang berkaitan dengan perilaku menghormati, membantu, menaati, dan berbicara santun kepada orang tua. Siswa yang terlibat langsung dalam simulasi cenderung lebih mudah memahami nilai moral secara kontekstual dan aplikatif (Vink et al., 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal di MI Hidayatul Muftadi'in Cibentang, pembelajaran Akidah Akhlak masih lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang terlibat secara emosional dalam pembelajaran. Selain itu masih ditemukan perilaku siswa yang kurang mencerminkan sikap hormat kepada orang tua, baik dalam komunikasi maupun perilaku sehari-hari. Guru juga mengalami kendala dalam memilih metode pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi siswa secara optimal. Oleh karena itu, penerapan metode *role playing* dipandang dapat menjadi solusi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode *role playing* dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta perannya dalam menumbuhkan sikap berbakti siswa kepada orang tua di MI Hidayatul Muftadi'in Cibentang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan metode *role playing* pada pembelajaran Akidah Akhlak.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan jenis penelitian kualitatif (Sugiyono, 2022). Penelitian dilaksanakan di MI Hidayatul Muftadi'in Cibentang pada tahun ajaran 202/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya implementasi metode *role playing* dalam pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya pada materi berbakti kepada orang tua.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Yusuf, 2019). Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai implementasi metode *role playing* serta dampaknya terhadap sikap siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif sehingga mempermudah proses interpretasi data. Selanjutnya penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Metode *Role Playing* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Implementasi pembelajaran merupakan proses penerapan rencana pembelajaran kedalam kegiatan belajar mengajar secara nyata untuk mencapai tujuan pendidikan yang

telah ditetapkan. Implementasi pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga mencakup penggunaan metode, strategi, dan evaluasi pembelajaran. Keberhasilan implementasi pembelajaran dipengaruhi oleh kesiapan guru, karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, serta pemilihan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan Islam, implementasi pembelajaran harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Pembelajaran yang efektif bukan hanya menghasilkan pemahaman konsep, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memilih metode pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar bermakna sehingga peserta didik dapat menginternalisasikan nilai-nilai yang dipelajari

Role playing merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan bermain peran untuk memahami suatu konsep atau situasi tertentu. Metode ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar secara langsung. *Role playing* juga termasuk metode pembelajaran berbasis pengalaman yang dapat meningkatkan keterlibatan emosional dan sosial siswa dalam proses pembelajaran (Hamalik, 2001).

Metode *role playing* memiliki beberapa kelebihan, antara lain meningkatkan keaktifan siswa, melatih keterampilan komunikasi, membangun kerja sama, dan menumbuhkan empati (Taringan, 2016). Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, *role playing* dapat digunakan untuk mempraktikkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral Islam, termasuk sikap berbakti kepada orang tua. Melalui simulasi peran, siswa dapat memahami bagaimana bersikap hormat, membantu, dan menaati orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi, implementasi metode *role playing* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Hidayatul Mubtadi'in Cibentang dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, guru menyusun modul ajar dan skenario bermain peran yang disesuaikan dengan materi berbakti kepada orang tua. Guru menentukan tujuan pembelajaran, pembagian kelompok, serta tokoh yang akan diperankan siswa. Skenario yang digunakan menggambarkan situasi kehidupan sehari-hari, seperti membantu orang tua, berbicara sopan kepada orang tua, dan menaati nasihat orang tua.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi *birrul walidain* dan tujuan kegiatan *role playing*. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok dan diberikan kesempatan untuk mempelajari skenario yang telah disiapkan. Siswa memerankan situasi sesuai dengan tokoh masing-masing didepan kelas. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat antusias dan aktif mengikuti pembelajaran. Mereka mampu mengekspresikan perilaku menghormati dan membantu orang tua melalui adegan yang diperankan.

Pelaksanaan *role playing* memeberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan metode ceramah. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut membuat siswa lebih mudah memahami materi karena mereka mengalami sendiri situasi yang diperankan. Temuan ini sejalan dengan Hamalik yang menyatakan bahwa *role playing* dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui pengalaman langsung dalam pembelajaran.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, guru memberikan refleksi terhadap kegiatan bermain peran yang telah dilakukan. Guru meminta siswa menjelaskan nilai-nilai yang diperoleh dari kegiatan *role playing* serta perilaku yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi juga dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil evaluasi, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya berbakti kepada orang tua serta mulai menerapkan perilaku sopan dan peduli dalam interaksi sehari-hari.

2. Peran Metode *Role Playing* dalam Menumbuhkan Sikap Berbakti kepada Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *role playing* memiliki peran yang cukup mendukung dalam menumbuhkan sikap berbakti siswa kepada orang tua pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Hidayatul Mubtadi'in Cibentang. Melalui metode ini, siswa

tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teori, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung melalui kegiatan bermain peran.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi, terdapat beberapa poin penting mengenai peran metode *role playing* dalam menumbuhkan sikap berbakti siswa kepada orang tua di MI Hidayatul Muhtadi'in Cibentang, yaitu sebagai berikut.

- a. Metode *role playing* mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep *birrul walidain*.

Siswa lebih mudah memahami materi ketika mereka mempraktikkan secara langsung perilaku yang mencerminkan sikap hormat kepada orang tua. Pengalaman bermain peran membantu siswa menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata.

- b. Metode *role playing* mampu menumbuhkan empati siswa terhadap orang tua.

Melalui kegiatan bermain peran, siswa belajar memahami perasaan dan perjuangan orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa memerankan tokoh orang tua maupun anak, mereka mulai menyadari pentingnya menghormati dan membantu orang tua. Temuan ini sesuai dengan pendapat Yamin yang menyatakan bahwa *role playing* dapat mengembangkan empati peserta didik yang melalui penghayatan terhadap suatu peran.

- c. Metode *role playing* meningkatkan keaktifan dan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran.

Siswa menjadi lebih berani berbicara, berdiskusi, dan menampilkan pendapat di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu, siswa juga terlihat lebih mudah mengingat materi karena pembelajaran dilakukan melalui aktivitas yang menarik.

- d. metode *role playing* membantu siswa membiasakan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang tua siswa, beberapa siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku setelah mengikuti pembelajaran *role playing*. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kesopanan siswa ketika berbicara

dengan orang tua, kesediaan membantu pekerjaan rumah, serta meningkatnya kepatuhan terhadap nasihat orang tua.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode *role playing* mempermudah pemahaman mengenai pembelajaran berbasis karakter. Akan tetapi, penelitian ini menunjukkan kontribusi yang lebih spesifik, yaitu kemampuan metode *role playing* dalam menumbuhkan sikap *birrul walidain* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode *Role Playing*

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi metode *role playing* dalam menumbuhkan sikap berbakti siswa kepada orang tua di MI Hidayatul Mubtadi'in Cibentang dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan di kelas. Faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran metode *role playing* antara lain sebagai berikut.

- a. Kesiapan guru dalam merancang pembelajaran. Guru mampu menyusun skenario yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa sehingga pembelajaran berjalan lebih mudah.
- b. Antusiasmen siswa dalam mengikuti pembelajaran *role playing*. Sebagian besar siswa menunjukkan minat yang tinggi karena metode pembelajaran dianggap menyenangkan dan tidak membosankan.
- c. Dukungan lingkungan sekolah terhadap pembelajaran berbasis karakter. Madrasah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- d. Adanya kerja sama antar guru dan orang tua turut membantu proses pembentukan sikap siswa di lingkungan keluarga.

Selain faktor pendukung, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pembelajarana *role playing*, yaitu sebagai berikut.

- a. Proses bermain peran membutuhkan waktu yang cukup panjang mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi.
- b. tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri yang baik ketika tampil di depan kelas. Sebagian siswa masih merasa malu dan kurang berani memerankan tokoh yang diberikan.

c. keterbatasan sarana dan media pembelajaran. Guru harus menyesuaikan kegiatan *role playing* dengan fasilitas yang tersedia di sekolah. Meskipun demikian, guru tetap berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan menggunakan media sederhana dan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi metode *role playing* tidak hanya dipengaruhi oleh metode itu sendiri, tetapi juga oleh kesiapan guru, dukungan lingkungan belajar, serta karakteristik peserta didik. Oleh sebab itu, guru perlu melakukan perencanaan pembelajaran yang matang agar penerapan *role playing* dapat berjalan secara optimal.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi metode *role playing* dalam menumbuhkan sikap berbakti siswa kepada orang tua pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Hidayatul Muftadi'in Cibentang tahun ajaran 2025/2026, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Implementasi metode *role playing* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Hidayatul Muftadi'in Cibentang dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penerapan metode ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.
2. Metode *role playing* berperan dalam menumbuhkan sikap berbakti siswa kepada orang tua melalui peningkatan pemahaman, penanaman empati, serta perilaku siswa menjadi lebih sopan, hormat, dan patuh kepada orang tua.
3. Faktor pendukung implementasi metode *role playing* meliputi antusiasme siswa, kreativitas guru, dukungan sekolah, dan dukungan orang tua. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu, kurangnya rasa percaya diri siswa, perbedaan karakteristik siswa, serta kondisi kelas yang kurang kondusif. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pengelolaan pembelajaran yang baik oleh guru.

Daftar Pustaka

- Abuddin Nata. (2013). *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Rajawali Pers.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Remaja Rosdakarya.
- Astriani, V. (2018). Pengaruh metode role playing terhadap keaktifan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 115-123.
<https://doi.org/10.21009/JPD.092.05>
- Cahyani, N. (2024). Implementasi metode role playing dalam pembelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 44-58. <https://doi.org/10.21043/jpi.v12i1.2024>
- Darmadi, H. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. An1image.
- Fathurrohman, M. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media.
- Giannakas, F., Kambourakis, G., Papasalouros, A., & Gritzalis, S. (2019). A critical review of role playing pedagogy in education. *Education and Information Technologies*, 24(6), 3421-3442. <https://doi.org/10.1007/s10639-019-09917-2>
- Gunawan, I. (2020). *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. Rajawali Pers.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Kardoyo, K., & Hayuningtyas, W. (2020). The effectiveness of role playing learning methods in improving student participation. *Journal of Educational Research*, 14(3), 211-219. <https://doi.org/10.15294/jer.v14i3.2020>
- Majid, A. (2017). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Nurdyansyah. (2018). *Inovasi Model Pembelajaran*. Nizamia Learning Center.
- Prasetyo, D., & Rukiyati, R. (2020). Penanaman nilai karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 85-96.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.29821>
- Rahman, A., Hidayat, T., & Saleh, M. (2019). Scientific writing patterns in educational research journals. *International Journal of Instruction*, 12(4), 123-136.
<https://doi.org/10.29333/iji.2019.1248a>
- Rahmi, M. A. (2022). Pengembangan media pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(2), 145-158.
<https://doi.org/10.21009/jtp.v24i2.25678>

- Romlah, T. (2001). *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Universitas Negeri Malang Press.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Shaari, M. (2017). Birrul walidain dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 133–146. <https://doi.org/10.14421/jpai.2017.52-03>
- Sri Kastatik. (2024). Penerapan role playing untuk meningkatkan etika dan kesantunan berbicara siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 77–88. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v9i1.2024>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suyadi. (2020). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2016). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Vink, S., van der Niet, A., & Wijnia, L. (2019). The effects of active learning through role playing on students' motivation and understanding. *Teaching and Teacher Education*, 85, 123–133. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.06.001>
- Wahirdi, A. (2024). Penerapan metode role playing dalam menumbuhkan sikap empati siswa MI Asy Syafiyyah. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 55–68. <https://doi.org/10.32505/jpmi.v6i1.2024>
- Yamin, M. (2018). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Referensi GP Press.
- Yanto, A. (2015). Metode Bermain Peran (Role Playing) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1(1), 53–57. <https://doi.org/10.31949/jcp.v1i1.347>